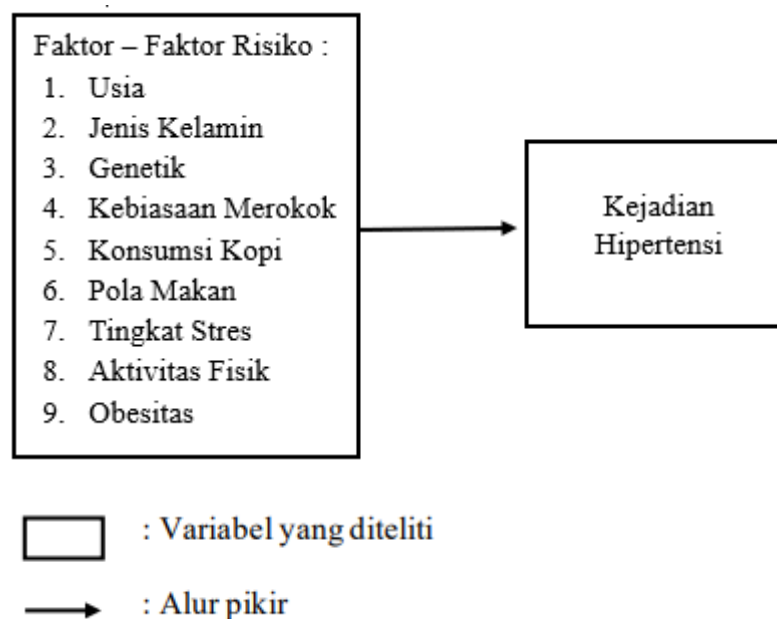


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Gambaran hubungan antara variabel penelitian yang disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk menjelaskan arah hubungan antarvariabel yang diteliti. Kerangka konsep digunakan sebagai dasar berpikir dalam penelitian untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan dianalisis (Sugiyono, 2023). Berikut ini gambar kerangka konseptual pada penelitian ini :



Gambar 1 Kerangka Konsep Analisis Faktor Dominan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang berhubungan dengan variabel lain dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2023). Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia. Beberapa faktornya antara lain faktor usia, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, dan konsumsi kopi, pola makan, stres, aktivitas fisik dan obesitas.

b. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah kejadian hipertensi, karena variabel tersebut menjadi *outcome* atau hasil yang dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, dan konsumsi kopi, pola makan, stres, aktivitas fisik dan obesitas.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan terhadap variabel yang diteliti agar tidak terjadi perbedaan penafsiran serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran dan pengumpulan data di lapangan (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk menjelaskan secara rinci mengenai variabel faktor usia, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, konsumsi kopi, pola makan, stres, aktivitas fisik obesitas, dan kejadian hipertensi. Tabel berikut akan memberikan informasi lebih lanjut tentang definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3
Definisi Operasional Analisis Faktor Dominan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1

No (1)	Variabel (2)	Definisi Operasional (3)	Alat Ukur (4)	Skala Ukur (5)
1.	Variabel Bebas: Faktor Dominan			
	a. Usia	Usia responden adalah lama hidup sejak lahir sampai waktu penelitian yang dihitung dalam tahun. Data diperoleh dengan menanyakan langsung atau melihat identitas (KTP), kemudian dikelompokkan sesuai kategori usia lansia.	Wawancara/ KTP	Nominal 1. Lansia muda (60–74 tahun) 2. Lansia tua (≥ 75 tahun)
	b. Jenis Kelamin	Jenis kelamin adalah karakteristik biologis responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, diperoleh melalui pertanyaan langsung kepada responden atau identitas diri.	Kuesioner	Nominal 1. Laki-laki 2. perempuan
	c. Faktor Genetik	Riwayat penyakit hipertensi pada anggota keluarga inti responden seperti ayah, ibu, atau saudara kandung yang diketahui dari hasil wawancara.	Kuesioner dan wawancara	Nominal 1. Ada riwayat keluarga hipertensi 2. Tidak ada riwayat keluarga hipertensi
	d. Kebiasaan Merokok	Perilaku responden dalam kebiasaan merokok yang diukur menggunakan kuesioner <i>Fagerström Test for Nicotine Dependence</i> (FTND) dan dikategorikan berdasarkan ada atau tidaknya kebiasaan merokok.	Kuesioner	Nominal 1. Ada Kebiasaan Merokok (skor ≥ 1) 2. Tidak Ada Kebiasaan Merokok (skor 0)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
e.	Konsumsi Kopi	Kebiasaan dalam mengonsumsi kopi yang mengandung kafein dalam kehidupan sehari-hari yang diukur melalui kuesioner pola konsumsi kopi.	Kuesioner	Nominal 1. Tidak berisiko (skor ≤ 10) 2. Berisiko (skor > 10)
f.	Pola Makan	Pola konsumsi makanan responden yang mencerminkan frekuensi konsumsi makanan tinggi natrium, lemak, dan makanan tidak sehat selama 7 hari terakhir, yang diukur menggunakan kuesioner <i>Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire</i> (SQ-FFQ).	Kuesioner	Nominal 1. Tidak berisiko (skor ≤ 115) 2. Berisiko (skor > 115)
g.	Tingkat Stres	Kondisi emosional responden yang ditandai dengan perasaan tegang, gelisah, dan kesulitan untuk relaksasi selama 1 bulan terakhir, yang diukur menggunakan kuesioner <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS-10).	Kuesioner	Nominal 1. Tidak ada stres (skor PSS-10 ≤ 13). 2. Ada stres (skor PSS-10 ≥ 14).
h.	Aktivitas Fisik	Tingkat aktivitas fisik yang dilakukan oleh responden selama 7 hari terakhir, meliputi aktivitas sehari-hari yang diukur menggunakan kuesioner <i>Physical Activity Scale for the Elderly</i> (PASE).	Kuesioner	Nominal 1. Berisiko/Kurang aktif (skor ≤ 240) 2. Tidak berisiko/Cukup aktif (skor > 240)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
i.	Obesitas	Obesitas adalah status berat badan responden yang ditentukan berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), yaitu hasil pembagian dari berat badan dalam kilogram dengan tinggi badan dalam meter kuadrat. Data berat badan dan tinggi badan diperoleh dari rekam medis responden yang tercatat di fasilitas pelayanan kesehatan.	Lembar observasi dan hasil rekam medis	Nominal 1. Obesitas (≥ 25 kg/m ²) 2. Tidak obesitas (<25 kg/m ²)
2.	Variabel Terikat: Kejadian Hipertensi	Hipertensi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah. Pengukuran dilakukan pada posisi duduk dengan punggung bersandar, serta lengan diletakkan di atas meja sejajar dengan jantung. Pemeriksaan dilakukan pada lengan kiri bagian atas, dengan manset dipasang langsung pada kulit sekitar 2–3 cm di atas lipatan siku.	Tensimeter <i>digital</i>	Nominal 1. Hipertensi ($\geq 140/90$ mmHg) 2. Tidak hipertensi (< 140/90 mmHg)

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan serta analisis data (Sugiyono, 2023). Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah terdapat faktor yang paling dominan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1 Tahun 2026.